

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang didapat akan diproses dan disajikan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan objek, fenomena, atau setting sosial yang menjadi fokus penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang mana akan berupa kata-kata yang diucapkan dan ditulis pada saat melakukan penelitian. Khususnya terkait dengan Etika Lingkungan: Analisis Eko Teologi dan Eko Antropologi Dalam Pelestarian Lingkungan Pada Pelaksanaan Tradisi Tabuik Pariaman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi agama yaitu salah satu bentuk pendekatan yang digunakan untuk memahami agama dengan cara melihat praktik-praktik keagamaan atau tindakan dan perilaku yang ada dan tumbuh dalam masyarakat tertentu, yang mana hal tersebut berkaitan dengan sistem kepercayaan.⁶⁵

Dalam kajian antropologi agama, Hilman Hadikusuma mengidentifikasi empat metode ilmiah yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada, yaitu metode historis, normatif, deskriptif, dan empirik.⁶⁶ Dengan demikian dalam penelitian ini penulis berusaha melihat serta memahami setiap

⁶⁵ Tony Rudyansyah, *Antropologi Agama: Wacana-Wacana Mutakhir Dalam Kajian Religi Dan Budaya* (Jakarta: UI Press, 2012), hal, 63.

⁶⁶ Feryani Umi Rosidah, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Agama", *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1.1, (2011), hlm 27.

tindakan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Tabuik Pariaman. Serta menganalisa tindakan masyarakat yang melakukan unsur etika lingkungan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, yang merupakan daerah asal dan pusat pelaksanaan tradisi Tabuik. Secara khusus, penelitian difokuskan pada beberapa wilayah utama tempat berlangsungnya rangkaian kegiatan Tabuik, seperti kawasan Pantai Gandoriah, Kelurahan Kampung Perak, Kelurahan Lohong, serta wilayah Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang yang menjadi dua kelompok utama dalam tradisi ini. Kota Pariaman dipilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakatnya masih secara aktif melestarikan tradisi Tabuik sebagai warisan budaya turun-temurun yang dilaksanakan setiap tahun dalam rangka memperingati peristiwa Asyura. Selain itu, keberadaan tokoh adat, alim ulama, seniman, serta masyarakat pendukung tradisi Tabuik di wilayah ini menjadikan Kota Pariaman sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji nilai-nilai budaya, sosial, dan etis yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Tabuik.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.⁶⁷ Dalam hal ini informasi yang penulis dapatkan bersumber dari tuo tabuik, masyarakat umum, dinas pariwisata dan kebudayaan kota Pariaman, serta tokoh ulama yang ada di Kota Pariaman dan sekitarnya. Sedangkan objek

⁶⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm, 62.

penelitian mengacu pada apa yang menjadi fokus utama dalam penelitian, baik berupa fenomena, kegiatan, kebijakan, ataupun interaksi sosial yang diteliti. Adapun objek penelitian yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah Etika Lingkungan: Analisis Eko Teologi dan Eko Antropologi Dalam Pelestarian Lingkungan Pada Pelaksanaan Tradisi Tabuik Pariaman.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan sumber data, yakni Observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena sosial guna memperoleh pemahaman, jawaban, serta bukti empiris, tanpa melakukan intervensi terhadap objek yang diamat.⁶⁸ Teknik observasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu observasi partisipatif dan non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, yakni metode di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diteliti, melainkan hanya berperan sebagai pengamat pasif terhadap proses atau peristiwa yang berlangsung.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tanpa menjadi bagian integral dari suatu kegiatan.⁶⁹ Untuk itu peneliti akan melakukan observasi secara langsung di Kenagarian Pasa, kota Pariaman. Hasil yang bisa

⁶⁸ Fajaruddin Akhmad, "Metodologi Penelitian The Living Qur'an Dan Hadits", *Artikel Institute Agama Islam Negri Metro Lampung*, 3.

⁶⁹ Ali Anggito dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm, 116.

dikumpulkan dari observasi ini berupa proses pelaksanaan tradisi tabuik, tempat pelaksanaan dan bentuk ikut serta masyarakat .

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan guna memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷⁰

Secara garis besar, teknik wawancara dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara sistematis, sehingga pewawancara mengikuti alur pertanyaan yang telah ditetapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara fleksibel tanpa menggunakan daftar pertanyaan yang baku dan sistematis, sehingga pewawancara bebas menyesuaikan arah pertanyaan sesuai konteks percakapan.⁷¹

Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana dalam wawancara terstruktur penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan ke informan seperti tua tabuik, masyarakat sekitar, dinas pariwisata dan kebudayaan, serta tokoh-tokoh ulama. Sedangkan untuk wawancara tidak terstruktur penulis lakukan kepada masyarakat biasa.

⁷⁰ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hlm, 59.

⁷¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

Maka data yang diperoleh adalah bentuk keterlibatan dan pandangan masyarakat serta ulama setempat terhadap pelaksanaan tradisi tabuik Pariaman.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data pendukung demi suksesnya suatu penelitian.⁷² Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari foto-foto kegiatan pelaksanaan tradisi tabuik dan tempat melakukan tradisi tabuik.

3.5 Teknik Analisis Data

Teori Eko Teologi dan Eko Antropologi Menurut Dr. M. Amin Abdullah Dalam Bukunya yang Berjudul Dimensi Etis-Teologis dan Etis-Antropologis Dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Setelah data terkumpul baik dari masalah yang berkaitan langsung maupun data pendukung, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan pada data penelitian adalah menganalisis data secara deskriptif sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Dalam hal ini, Zuchri Abdussamad mengutip dari Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga langkah dalam menganalisis data sekaligus sebagai bentuk validasi terhadap data yang telah dikumpulkan.⁷³ Adapun bentuk tiga langkah analisis data menurut Miles dan Huberman tersebut adalah sebagai berikut:

⁷² Feni Rita Fiantika, dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Padang: PT. Global Eksekutif, 2022), hlm, 60.

⁷³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm, 160.

1. *Data Reduction* atau Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, untuk memudahkan penulis mencari data selanjutnya.⁷⁴ Bentuk reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah mentranskrip hasil wawancara dari informan penelitian.

2. *Data Display* atau Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna, yang kemudian memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang perlu diambil.⁷⁵

3. *Conclusion Drawing* atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan

⁷⁴ AR, (Petugas Museum Tabuik Pariaman Dinas Kebudayaan), Wawancara, Pariaman 9 Desember 2025.

⁷⁵ AR, (Petugas Museum Tabuik Pariaman Dinas Kebudayaan), Wawancara, Pariaman 9 Desember 2025.

kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dalam bentuk kesimpulan sementara dan akan berubah.⁷⁶ Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Penarikan kesimpulan diambil melalui narasi tentang pelaksanaan tradisi tabuik Serta mengklasifikasikan siapa saja yang ikut dalam pelaksanaan tradisi tabuik, apa saja yang dilakukan, bagaimana pemahaman tradisi, masyarakat serta tokoh ulama terkait dengan pelaksanaan tradisi tabuik. Dalam penyajian data yang kemudian ditarik kesimpulan dengan mengambil kata kunci. Data yang telah dipaparkan diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

⁷⁶ AR, (Petugas Museum Tabuik Pariaman Dinas Kebudayaan), Wawancara, Pariaman 9 Desember 2025.